



UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENGGIRING BOLA MELALUI METODE PERMAINAN DALAM PEMBELAJARAN SEPAK BOLA DI KELAS XI SMK NEGERI 5 MAKASSAR

¹ Asdar Musa ² M. Sahib Saleh ³ Muhammad Alfian

¹ Universitas Negeri Makassar, Jl. Wijaya Kusuma, No.14, Banta-Bantaeng, Kec. Rapoocini, Kota Makassar, Sulawesi Selatan 9022

¹ asdarcedda26@gmail.com ² m.sahib.saleh@unm.ac.id ³ muhammadalfian17@guru.smk.belajar.id

Artikel info

Received; 02-03-2023

Revised; 03-04-2023

Accepted; 04-05-2023

Published; 25-05-2023

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas metode permainan dalam meningkatkan menggiring bola pada siswa kelas XI di SMK Negeri 5 Makassar. Metode yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus, untuk meningkatkan hasil dari siklus sebelumnya. Sampel penelitian terdiri dari 36 siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan metode permainan dalam pembelajaran sepak bola secara signifikan meningkatkan kemampuan menggiring bola siswa kelas XI di SMK Negeri 5 Makassar. Dari tahap pra-siklus dengan ketuntasan hanya 19,44%, terjadi peningkatan pada siklus I menjadi 46,88%, dan mencapai 75% pada siklus II. Peningkatan ini menandakan efektivitas pendekatan yang diterapkan, yang tidak hanya membuat pembelajaran lebih menarik, tetapi juga lebih efektif dalam meningkatkan keterampilan praktis siswa

Key words:

Menggiring bola, metode permainan

artikel *global journal sport* dengan akses terbuka dibawah lisensi CC BY-4.0



PENDAHULUAN

Sepak bola adalah olahraga yang membutuhkan keterampilan bermain yang tinggi. Gerakan dalam permainan ini sangat kompleks, dan terdapat banyak faktor yang berpengaruh terhadap kemampuan bermain sepak bola dengan baik. Faktor-faktor fisik, teknis, taktis, dan mental saling terkait dan mempengaruhi satu sama lain dalam mencapai kinerja yang optimal.

Oleh karena itu, komponen-komponen ini harus dilatih dan dikembangkan secara maksimal untuk mencapai keberhasilan (Kamal, 2024).

Kemampuan menggiring bola merupakan salah satu keterampilan dasar yang krusial dalam permainan sepak bola. Keterampilan ini tidak hanya mempengaruhi kemampuan individu pemain, tetapi juga berperan penting dalam strategi tim secara keseluruhan. Namun, banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam menguasai teknik menggiring bola, yang dapat disebabkan oleh kurangnya metode pembelajaran yang efektif. Untuk mengatasi masalah ini, penerapan metode permainan dalam pembelajaran sepak bola menjadi sangat relevan. Metode ini tidak hanya membuat proses belajar lebih menyenangkan, tetapi juga memungkinkan siswa untuk belajar secara aktif dan praktis melalui situasi permainan nyata.

Salah satu tantangan utama dalam pembelajaran sepak bola adalah kurangnya metode yang efektif untuk mengajarkan teknik dasar. Metode pengajaran tradisional seringkali tidak cukup menarik dan membuat siswa merasa kurang termotivasi untuk berlatih. Dalam konteks ini, penerapan metode permainan dapat menjadi solusi yang efektif. Metode permainan tidak hanya membuat proses belajar menjadi lebih menyenangkan, tetapi juga memungkinkan siswa untuk berlatih dalam situasi yang lebih realistis dan kompetitif. Dengan melibatkan elemen permainan, siswa dapat belajar sambil berinteraksi dengan teman-teman mereka, yang dapat meningkatkan rasa kebersamaan dan semangat tim.

Melalui metode permainan, siswa dapat mengalami langsung bagaimana menggiring bola dalam situasi yang dinamis dan menantang. Pendekatan ini juga memberi kesempatan bagi mereka untuk mengeksplorasi berbagai teknik dan strategi, serta mengembangkan kemampuan pengambilan keputusan yang diperlukan di lapangan. Dengan menggabungkan aspek teknik dan strategi dalam konteks permainan, diharapkan siswa dapat lebih cepat memahami dan menguasai keterampilan menggiring bola.

Upaya meningkatkan kemampuan menggiring bola melalui metode permainan dalam pembelajaran sepak bola di kelas XI SMK Negeri 5 Makassar sangat relevan dengan kebutuhan pendidikan jasmani saat ini. Penelitian menunjukkan bahwa metode permainan dapat menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan dan interaktif, sehingga siswa lebih termotivasi untuk berlatih teknik dasar seperti menggiring bola. Misalnya, penggunaan alat bantu seperti cone dalam latihan menggiring bola telah terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan siswa, karena memungkinkan variasi gerakan yang lebih dinamis dan menarik.

Selain itu, penerapan metode latihan zig-zag juga dapat meningkatkan kemampuan teknis siswa, dengan fokus pada penguasaan arah dan kecepatan saat menggiring bola (As'ari, 2020). Penelitian lain menekankan pentingnya pembelajaran yang aktif dan kreatif, di mana siswa tidak hanya menerima informasi tetapi juga terlibat langsung dalam proses belajar [6] (Alfi Hidayat, 2019). Dengan demikian, integrasi metode permainan dalam pembelajaran sepak bola diharapkan dapat memberikan dampak positif terhadap keterampilan menggiring bola siswa di SMK Negeri 5 Makassar, sekaligus meningkatkan minat mereka terhadap olahraga.

METODE

Jenis Penelitian yang digunakan adalah PTK (Penelitian Tindak Kelas) Menurut (Arikunto, 2021) Penelitian tindakan kelas (PTK) adalah penelitian yang dilaksanakan oleh guru di kelas atau sekolah tempat mereka mengajar, dengan fokus pada perbaikan atau

peningkatan proses dan praktik pembelajaran. Berdasarkan pandangan para ahli mengenai PTK, penelitian ini melibatkan kolaborasi antara peneliti dan guru mata pelajaran, dengan subjek penelitian adalah siswa kelas XI SMK Negeri 5 Makassar dengan total 36 siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengukuran melalui tes dengan 2 siklus. Analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif berdasarkan hasil observasi terhadap aktivitas siswa dalam menggiring bola serta hasil belajar mereka.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Pra Siklus

Tabel 4.1 Hasil Data Pra Siklus

No	Ketuntasan	Frekuensi	Persentase
1	>75	7	19.44%
2	<75	29	80.56%
	Jumlah	36	100%

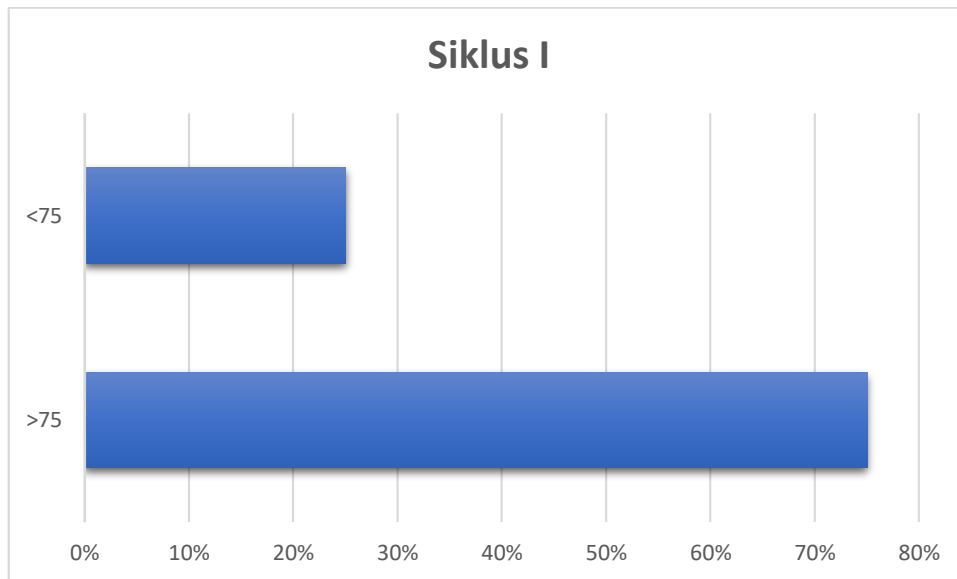
Hasil tabel 4.1 menunjukkan data pra-siklus mengenai kemampuan menggiring bola siswa kelas XI di SMK Negeri 5 Makassar. Dari total 36 siswa, hanya 7 siswa atau 19,44% yang mencapai ketuntasan di atas nilai 75, sementara 29 siswa atau 80,56% masih berada di bawah nilai tersebut. Ini menunjukkan bahwa mayoritas siswa memerlukan upaya lebih dalam meningkatkan kemampuan menggiring bola, sehingga penting untuk mengeksplorasi metode permainan dalam pembelajaran agar dapat mencapai hasil yang lebih baik di siklus berikutnya..

Hasil Siklus I

Tabel 4.2 Hasil Belajar Siswa Siklus I

No	Ketuntasan	Frekuensi	Persentase
1	>75	14	38.89%
2	<75	22	61.11%
	Jumlah	36	100%

Hasil siklus I menunjukkan bahwa dari 36 siswa, hanya 14 siswa atau 38,89% yang mencapai ketuntasan di atas nilai 75, sementara 22 siswa atau 61,11% masih di bawah nilai tersebut. Meskipun ada sedikit peningkatan dibandingkan data pra-siklus, masih banyak siswa yang perlu didorong untuk meningkatkan kemampuan menggiring bola mereka. Ini menandakan perlunya strategi pembelajaran yang lebih efektif untuk mencapai hasil yang lebih baik di siklus berikutnya. Hasil Siklus I menjadi dasar untuk perbaikan yang akan diterapkan di Siklus II. Berikut grafik pada siklus I :

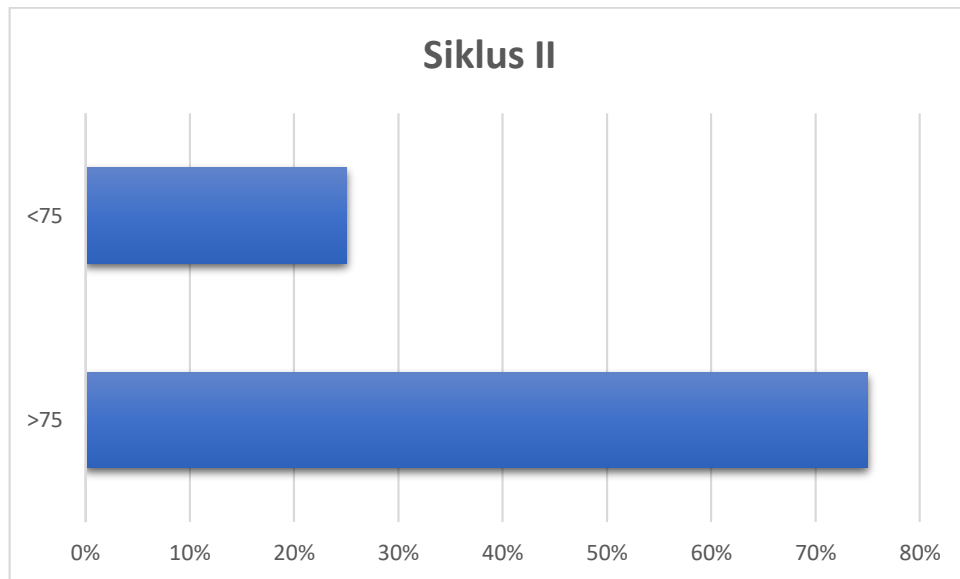


Hasil Siklus II

Tabel 4.2 Hasil Belajar Siswa Siklus II

No	Ketuntasan	Frekuensi	Persentase
1	>75	27	75%
2	<75	9	25%
	Jumlah	36	100%

Hasil dari siklus II menunjukkan kemajuan yang signifikan dalam kemampuan menggiring bola siswa. Dari total 36 siswa, sebanyak 27 siswa atau 75% berhasil mencapai ketuntasan di atas nilai 75, sementara hanya 9 siswa atau 25% yang masih di bawah nilai tersebut. Peningkatan ini mencerminkan efektivitas metode permainan yang diterapkan dalam pembelajaran, yang berhasil mendorong lebih banyak siswa untuk mencapai standar yang diharapkan. Hasil ini menunjukkan bahwa pendekatan yang digunakan telah memberikan dampak positif dan memberikan dasar yang baik untuk terus mengembangkan kemampuan siswa di masa mendatang.



Hasil dari penelitian mengenai upaya meningkatkan kemampuan menggiring bola melalui metode permainan di kelas XI SMK Negeri 5 Makassar menunjukkan progres yang jelas dari setiap siklus. Pada tahap pra-siklus, hanya 19,44% siswa yang mencapai ketuntasan di atas nilai 75. Hal ini menandakan bahwa banyak siswa masih menghadapi kesulitan dalam menguasai teknik menggiring bola, yang mungkin disebabkan oleh kurangnya variasi dalam metode pengajaran yang digunakan sebelumnya. Setelah penerapan metode permainan di siklus I, terdapat peningkatan jumlah siswa yang mencapai ketuntasan menjadi 46,88%. Meskipun hasil ini menunjukkan kemajuan, masih terdapat 53,13% siswa yang belum mencapai standar yang diharapkan. Ini mengindikasikan bahwa meskipun metode yang diterapkan mulai memberikan dampak positif, ada kebutuhan untuk lebih meningkatkan strategi pembelajaran agar semua siswa dapat berpartisipasi secara aktif dan memperoleh manfaat maksimal dari latihan.

Pada siklus II, hasil belajar siswa mengalami peningkatan yang signifikan, dengan 75% siswa berhasil mencapai ketuntasan. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan metode permainan tidak hanya membuat pembelajaran lebih menarik, tetapi juga lebih efektif dalam meningkatkan keterampilan praktis siswa. Peningkatan ini dapat dipahami sebagai hasil dari kombinasi antara pengajaran yang lebih interaktif dan keterlibatan siswa yang lebih tinggi selama proses pembelajaran.

Dengan demikian, penggunaan metode permainan dalam pembelajaran sepak bola terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan menggiring bola siswa. Hasil yang diperoleh menunjukkan perlunya kesinambungan dalam penerapan metode ini dan penyesuaian lebih lanjut untuk memastikan bahwa semua siswa dapat mencapai hasil yang optimal. Diperlukan evaluasi berkelanjutan dan penyesuaian metode agar pengajaran tetap relevan dan sesuai dengan kebutuhan siswa, sehingga target pembelajaran dapat tercapai secara keseluruhan.

SIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan metode permainan dalam pembelajaran sepak bola secara signifikan meningkatkan kemampuan menggiring bola siswa kelas XI di SMK Negeri 5 Makassar. Dari tahap pra-siklus dengan ketuntasan hanya 19,44%, terjadi peningkatan pada siklus I menjadi 46,88%, dan mencapai 75% pada siklus II. Peningkatan ini

menandakan efektivitas pendekatan yang diterapkan, yang tidak hanya membuat pembelajaran lebih menarik, tetapi juga lebih efektif dalam meningkatkan keterampilan praktis siswa. Oleh karena itu, metode permainan merupakan strategi yang perlu dipertahankan dan terus dikembangkan untuk mencapai hasil belajar yang optimal dalam pembelajaran olahraga.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfi Hidayat, R. (2019). Pengaruh Metode Latihan Passing Permainan Sepak Bola Terhadap Hasil Belajar Passing Sepak Bola Menggunakan Kaki Bagian Dalam. *Jurnal Pendidikan Olahraga Dan Kesehatan*, 7(3), 331–335.
- Arikunto, S. (2021). *Dasar-dasar evaluasi pendidikan edisi 3*. Bumi Aksara.
- As'ari, A. (2020). *Upaya Peningkatan Kemampuan Menggiring Bola Dalam Olahraga Sepakbola Dengan Modifikasi Alat Pada Siswa Kelas V SDN 014 Sidodadi Kecamatan Logas Tanah Darat Kabupaten Kuansing*. Universitas Islam Riau.
- Kamal, M. (2024). UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENGGIRING BOLA PADA PERMAINAN SEPAKBOLA MENGGUNAKAN MODIFIKASI BOLA PLASTIK. *Global Journal Sport Science*, 2(1), 286–292.